

HAKIKAT EVALUASI DALAM PERENCANAAN & STRATEGI KOMUNIKASI

Dalam Sebuah Event

By Sulthon Nurislamy



| Pengertian Evaluasi

Menurut Soeprihanto (2015), evaluasi kinerja adalah sistem penilaian untuk melihat apakah karyawan telah menjalankan tugasnya secara tuntas

Dalam konteks event, Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas strategi komunikasi dalam sebuah event, berdasarkan tujuan yang telah direncanakan.





Mengapa Evaluasi Penting untuk Event?

Evaluasi penting karena:

1. Mengukur ketercapaian tujuan event
2. Menilai efektivitas promosi
3. Memahami pengalaman peserta
4. Mengukur dampak jangka pendek & panjang
5. Menjadi dasar perbaikan event berikutnya

Evaluasi Perencanaan Strategi Komunikasi Event melalui Model RACE)

Model RACE (Research, Action, Communication, Evaluation) dikembangkan oleh John Marston (1963) dan kemudian dipopulerkan lebih lanjut oleh Cutlip, Center, dan Broom. Model ini menekankan bahwa komunikasi yang efektif harus melalui proses yang sistematis, dimulai dari riset awal untuk memahami situasi dan kebutuhan audiens, dilanjutkan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan komunikasi, serta diakhiri dengan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai.



Posisi Evaluasi dalam Perencanaan Strategi Komunikasi Event (Model RACE)

- Research: tahap mengumpulkan informasi untuk memahami kebutuhan, masalah, dan kondisi sebelum event dijalankan.
- Action: tahap menyusun dan mengeksekusi rencana kerja agar event dapat berjalan sesuai tujuan.
- Communication: tahap memastikan semua informasi tersampaikan dengan jelas kepada panitia, peserta, dan pihak terkait.
- Evaluation: tahap menilai hasil pelaksanaan event untuk mengetahui keberhasilan dan hal yang perlu diperbaiki.



Jenis Evaluasi Event

- Input: menilai kesiapan sebelum event (target audiens, materi komunikasi, kanal promosi).
- Output: mengukur aktivitas yang dilakukan — jumlah konten, jangkauan media, jumlah publikasi.
- Outtake: penilaian terhadap pemahaman audiens terhadap pesan event.
- Outcome: perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta setelah event.
- Impact: efek jangka panjang — loyalitas, reputasi, atau efek sosial.





Evaluasi Pengalaman Peserta (Attendee Experience)

- Kenyamanan venue
- Alur registrasi
- Interaktivitas acara
- Kualitas MC/narasumber
- Kesan keseluruhan

Instrumen Evaluasi Event

- Kuesioner pasca-event
 - QR-code feedback
 - Sentiment analysis
 - Heatmap crowd
- 

| Hambatan Evaluasi

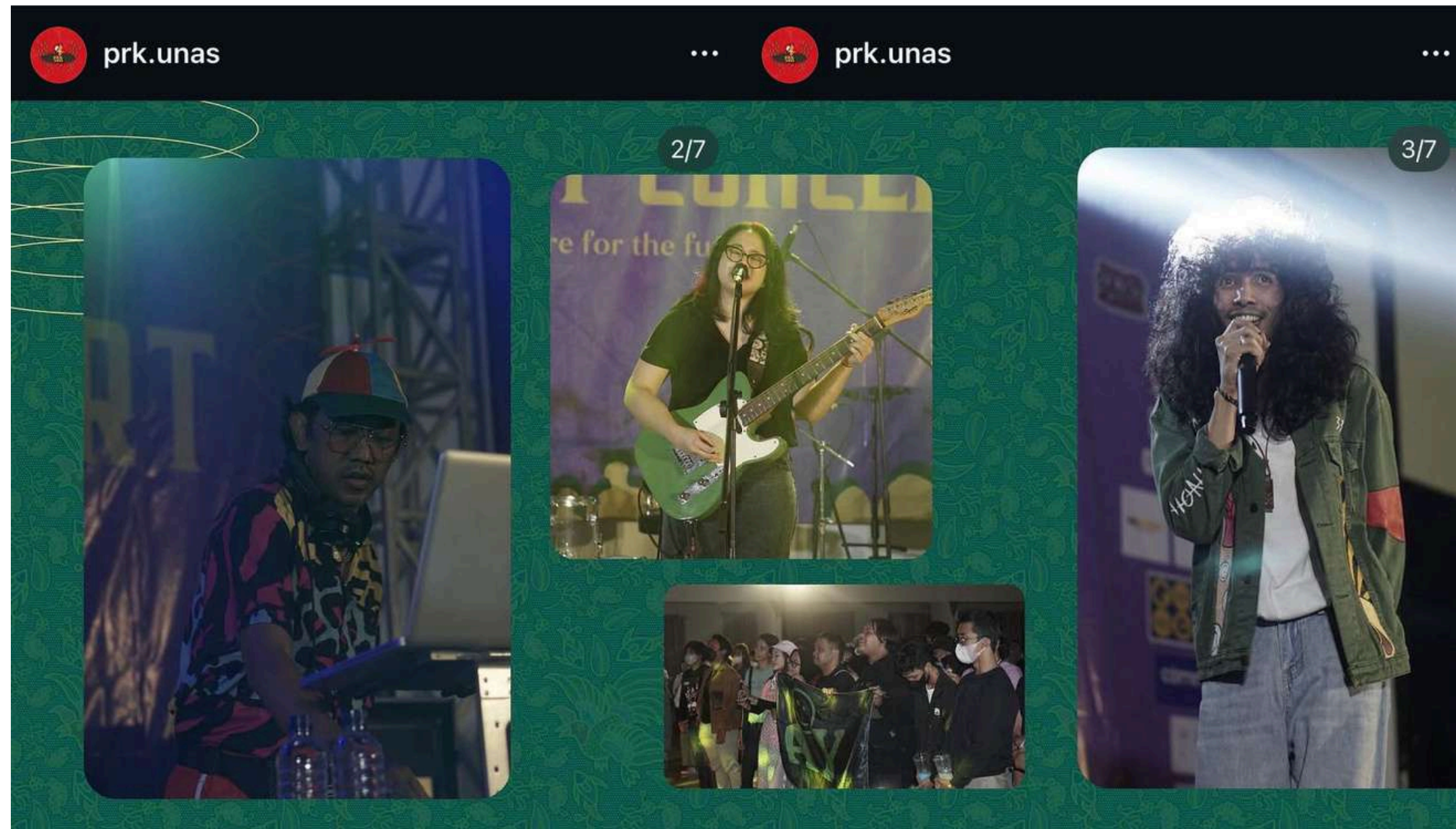


- Data kurang lengkap
- Peserta enggan memberi feedback
- Banyak faktor eksternal
- Evaluasi dilakukan terburu-buru

ANALISIS EVALUASI ACARA PEKAN RAYA KOMUNIKASI & SHOW STANDUP RADITYA DIKA

By Sulthon Nurislamy

ANALISIS EVALUASI ACARA PEKAN RAYA KOMUNIKASI (PRK) 2022



| Posisi Evaluasi dalam Model RACE (Research – Action – Communication – Evaluation)

a. Research (Pra-event)

- Perencanaan pendanaan tidak realistis (kebutuhan >30 juta, dana awal baru 10 juta).
- Tidak ada rencana cadangan untuk menghadapi risiko kekurangan dana, sehingga ketua acara sampai harus menggadaikan motor.
- Struktur kepanitiaan sangat besar (90 orang), namun tanpa SOP komunikasi internal yang jelas, sehingga potensi miskomunikasi tinggi.

| Posisi Evaluasi dalam Model RACE (Research – Action – Communication – Evaluation)

b. Action (Perencanaan & Produksi)

- Pembagian tugas berjalan tidak efektif karena miskomunikasi antara panitia inti, himpunan, dan volunteer.
- Pencatatan keuangan tidak rapi, banyak pengeluaran pribadi panitia yang tidak diganti.
 - Walaupun timeline lomba (April–Mei) menuju malam puncak (Juli) sudah baik, eksekusi terganggu oleh masalah internal dan keuangan.

| Posisi Evaluasi dalam Model RACE (Research – Action – Communication – Evaluation)

c. Communication (Promosi & Publikasi)

- Promosi lomba kurang maksimal sehingga peserta minim.
- Kerja sama dengan media partner sedikit → jangkauan publikasi rendah.
- Tidak terlihat adanya strategi konten terjadwal atau evaluasi performa promosi (engagement, CTR, conversion).



| Posisi Evaluasi dalam Model RACE (Research – Action – Communication – Evaluation)

d. Evaluation (Saat & Pasca-event)

- Selama event berjalan, muncul berbagai hambatan: kekurangan dana, dan miskomunikasi internal.
- Evaluasi pasca-event memberikan pelajaran penting terkait manajemen kepanitiaan, promosi, dan penataan keuangan.

| Kesimpulan Evaluasi

Secara keseluruhan, PRK berhasil terlaksana tetapi menghadapi banyak tantangan akibat lemahnya perencanaan awal. Evaluasi menunjukkan bahwa:

- Pendanaan tidak realistis dan tanpa rencana cadangan.
- Struktur kepanitiaan terlalu besar dan sulit dikoordinasikan.
- Promosi menjadi sisi paling lemah → berdampak pada partisipasi lomba.
- Manajemen keuangan tidak sistematis.
- Meski banyak hambatan, event tetap memberikan dampak sosial positif dan menjadi pembelajaran penting bagi angkatan berikutnya.

ANALISIS EVALUASI ACARA SHOW STANDUP RADITYA DIKA DARI SUDUT PANDANG PENONTON



| Posisi Evaluasi dalam Model RACE (Research – Action – Communication – Evaluation)

a. Research (Pra-event)

- Radit sudah membangun ekspektasi dan positioning kuat sebelum show (konten sensitif, storytelling personal).
- Pada Cerita Cintaku 1, kebijakan ketat (HP dibungkus) menunjukkan riset bahwa materi sangat personal sehingga membutuhkan perlindungan.
- Radit memahami karakter audiens: mereka datang untuk materi yang intim dan tidak dimunculkan di YouTube/IG.

| Posisi Evaluasi dalam Model RACE (Research – Action – Communication – Evaluation)

b. Action (Produksi & Teknis)

- Cerita Cintaku 1: sistem keamanan konten sangat ketat (wrap HP).
- Cerita Cintaku 2: kebijakan lebih longgar tetapi tetap ada pengawasan panitia.
- Cerita Sialku: teknis layar menjadi isu utama.
- Ketepatan waktu sangat disiplin (zero tolerance untuk telat dan keluar masuk venue).
- Layout venue datar → berpotensi menyulitkan penonton jauh, sangat bergantung pada layar monitor.

| Posisi Evaluasi dalam Model RACE (Research – Action – Communication – Evaluation)

c. Communication (Kebijakan ke penonton)

- Penonton harus datang on time.
- Tidak ada toleransi untuk masuk jika acara sudah mulai.
- Tidak boleh keluar masuk (pipis) selama show.
- Kebijakan HP berbeda tiap show, tetapi disampaikan dengan baik.

| Posisi Evaluasi dalam Model RACE (Research – Action – Communication – Evaluation)

d. Evaluation (Saat & Pasca-event)

- Konsistensi dan disiplin waktu adalah poin paling kuat dari show Radit.
- Kebijakan HP di Cerita Cintaku 1 merepotkan, tetapi justified karena konten sensitif.
- Panitia aktif melakukan kontrol untuk mencegah rekaman ilegal.
- Masalah teknis di Cerita Sialku adalah satu-satunya hambatan besar.
- Radit responsif terhadap masalah → menambah durasi show untuk mengimbangi kekurangan.
- Format show yang memberi ruang bagi penonton untuk bercerita → memperkuat engagement dan pengalaman individu.
- Secara keseluruhan, show memiliki kualitas eksekusi tinggi meskipun ada beberapa hambatan minor.